

## Peran Kompetensi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

### *The Role of Student Competencies in Religious Education Learning Islam at Sdit Al-Kautsar Sidenreng Rappang*

Dwi Ratnasari<sup>1\*</sup>, Usman<sup>1</sup>, Buhaerah<sup>1</sup>, Hamdanah<sup>1</sup>, Muzdalifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

#### Article Info

##### Article history:

Received 12 June, 2023

Revised 20 June, 2023

Accepted 12 July, 2023

#### Kata Kunci:

Peran;  
Kompetensi;  
Peserta Didik

#### Keywords

Role;  
Competence;  
Learners

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidrap yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan hasil yang baik dari hasil analisis nilai kognitif kelas V menunjukkan bahwa 19 peserta didik mendapatkan nilai 77 dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 83. Sedangkan pada kelas VI 1 orang peserta didik mendapatkan nilai sempurna 100, 3 orang mendapatkan nilai 98, 1 orang mendapatkan nilai 85 dan 5 orang mendapatkan nilai 75. (2) Kemampuan afektif peserta didik berada pada kategori baik dengan hasil analisis pada kelas V menunjukkan bahwa ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai C. Kemudian pada kelas VI ada 8 peserta didik yang mendapatkan nilai B dan 2 orang mendapatkan nilai A. (3) kemampuan psikomotorik peserta didik ditunjukkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bahwa terdapat 3 orang peserta didik kelas V buta huruf belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh peneliti. Terdapat 13 orang peserta didik tidak lancar dalam mengaji. Dan terdapat 5 orang lancar mengaji. Tidak ada peserta didik kelas VI yang buta huruf. 4 orang peserta didik tidak lancar dalam mengaji. Terdapat 6 orang lancar mengaji. (4) Kompetensi peserta didik berperan penting dan krusial dalam kelancaran pembelajaran PAI di SDIT Al-Kautsar.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the competence of students in learning Islamic religious education at SDIT Al-Kautsar Sidrap, namely the cognitive, affective and psychomotor aspects of students. The type of research used was qualitative research. The results of this study showed that: (1) the cognitive abilities of students showed good results. The results of the cognitive value analysis for class V showed that 19 students got a score of 77 and 2 students got a score of 83. Meanwhile, in class VI 1 student got a perfect score of 100, 3 people got a score of 98, 1 person got a score of 85 and 5 people got a score of 75. (2) the affective abilities of students were in the good category with the results of analysis in class V showing that there were 2 students who get grades C. Then in class VI there are 8 students who get grades B and 2 people get grades A. (3) the psychomotor abilities of students are shown by the ability to read the Qur'an that there are 3 students in grade V illiterate people have not been able to recognize the hijaiyah letters shown by the researcher. There are 13 students who are not fluent in reciting, and there are 5 people fluent in reciting. There are no students in class VI who are illiterate. 4 students are not fluent in reciting. There are 6 people fluent in reciting. (4) the competence of students plays an important and crucial role in the smooth running of PAI learning at SDIT Al-Kautsar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Dwi Ratnasari  
Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia  
Email: [dwiratnasari626@yahoo.com](mailto:dwiratnasari626@yahoo.com)

#### LATAR BELAKANG

Peserta didik harus memiliki kompetensi yang baik, kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Frinch dan Crunkilton dalam Hawi menjelaskan bahwa “Kompetensi yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai suatu keberhasilan dan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis tugasnya.” Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran. Akmal (2013). Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kompetensi peserta didik itu sendiri sedangkan dalam penelitian lain lebih kepada kompetensi guru.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasulullah. Bloom menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran kompetensi peserta didik yang berupa kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik sedangkan adapun penelitian terdahulu Miftahul Huda. 2016. Judul tesis “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar PAI Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terbenkhalannya penilaian pada ranah afektif akan berakibat pada kasus kenakalan remaja, oleh karena itu setiap guru harus memperhatikan ranah afektif peserta didik agar terbentuknya moral dan akhlak yang baik. Penilaian afektif yang digunakan pada sekolah ini berdasarkan dengan kurikulum 2013. Guru PAI yang memiliki kompetensi yang tinggi pada sekolah ini sudah menerapkan sistem hasil belajar ranah afektif sehingga peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar ranah afektif peserta didik dapat menunjukkan pada hasil belajar psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi afektif yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga peserta didik tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan dari penelitian ini adalah peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam ini memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan kompetensi yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan gurupun akan termotivasi dalam mengajar. Pada penelitian ini dalam menjalankan peran kompetensi peserta didik peran dari seorang guru secara langsung akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik karena akan menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri peserta didik yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pengembang sekolah atau kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas proses penilaian pembelajaran PAI. Serta memberikan saran untuk lebih berkembang dalam proses penilaian untuk sekolah. Kemudian Guru dapat melihat peran kompetensi yang ada dalam peserta didik dan dapat menilai dengan media yang diberikan kepada peserta didik sejauh mana media yang diberikan mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik. Dan Peserta didik dapat melihat masing-masing kompetensi yang ada dalam dirinya sejauh mana paham dengan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan media yang diberikan. Sehingga, menunjang terlaksananya hasil belajar yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bahwasanya semua peserta didik harus memiliki peran kompetensi peserta didik yang baik agar dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dirumuskan subbab pokok permasalahan yaitu bagaimana profil dan peran peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu salah jenis penelitian yang tidak mampu didapatkan menggunakan angka atau statistic bahkan kuantifikasi. Melainkan diperoleh dengan menggunakan data pernyataan data deskriptif yang dijelaskan dengan lisan bahkan secara tulisan dan tingkah laku Penelitian ini melibatkan 3 partisipan meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan 31 siswa. Instrumen wawancara berisi 33 butir pertanyaan langsung yang disesuaikan dengan profesi partisipan yang diteliti dengan maksud mendapatkan

penjelasan fakta mengenai deskripsi bentuk kompetensi peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi wawancara, dan dokumentasi tentang “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al- kautsar Sidenreng Rappang” Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SDIT Al- kautsar Sidrap. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang. Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari tanggal 1 juni sampai 30 juni 2023.

## HASIL DAN DISKUSI

### **Kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang**

#### **Kognitif peserta didik SDIT Al-Kautsar**

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.

Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama. Terakhir, Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

Setelah Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian, kemudian direvisi kembali oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari mengingat (*remember*), pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

Konsep taksonomi kognitif menurut Anderson dan Krathwohl dalam kutipan Kuswana secara umum dibagi menjadi dua dimensi yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Adapun proses kognitif dibagi menjadi enam tahapan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Adapun untuk pengetahuan terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan kami mendapatkan fakta bahwa dari segi kognitif peserta didik, dari dua kelas yang kami jadikan sebagai sampel atau subjek uji coba yaitu kelas V dan VI hasil yang mereka dapatkan selama kurang lebih satu semester berada pada kategori baik, semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran bervariasi sesuai dengan pernyataan peserta didik berikut ini;

*Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran beragam yaitu dengan bercerita, memberikan soal, menggunakan aplikasi quizziz, dan bermain detektif labirin.*

Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran tersebut beragam dikarenakan kemampuan peserta didik yang juga beragam. Hal ini tentunya bergantung kepada kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran karena apabila guru PAI juga bersemangat dalam proses pembelajaran maka peserta didik juga akan ikut bersemangat hal ini sesuai dengan harapan peserta didik berikut ini;

*Harapan kami dalam proses mengajar guru ceria memberikan materi dan lebih banyak senyum dan bersemangat.*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI gur kadang kurang ceria ataukah tidak bersemangat dalam memberikan materi hal ini tentunya hal yang lumrah bagi peneliti hal ini adalah hal yang tidak bisa dihindari karena energi dari guru sudah terkuras habis ataukah ada penyebab lain yang menjadi penyebab kurang bersemangatnya guru dalam mengajar.

### **Afektif peserta didik SDIT Al-Kautsar**

Pada domain afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf menyarankan agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. Domain afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian. Dalam domain afektif, Junaidi membagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi. Tahapan tersebut ialah *receiving, responding, valuing, organising, characterising by value or value concept*. *Receiving* atau *attending* yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang.

*Responding* yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan. *Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.

*Organising* artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil. *Characterising by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, fakta yang kami temukan bahwa sikap peserta didik SDIT Al-Kautsar masih tergolong baik, adapun beberapa hal yang kami anggap kurang yaitu tutur kata, kesopanan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan, penghargaan kepada seorang guru, kedisiplinan masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

### **Psikomotorik peserta didik SDIT Al-Kautsar**

Domain psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson dalam Yaumi mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik. Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin, respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang

meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

Pada domain psikomotorik ini belum tuntas dibahas oleh Bloom, maka domain ini dikembangkan dan diuraikan oleh Reynolds, tetapi domain versi Dave yang paling relevan bagi domain psikomotorik ini dimulai dari tahapan yang paling rendah sampai tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami. Pada tahap psikomotorik ini terbagi menjadi lima tahapan, pada tahapan awal peserta didik dapat meniru dengan cara mengamati sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang tepat dan semakin alami.

### **Peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila peserta didik mempunyai nilai kognitif yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Kompetensi peserta didik SDIT Al-Kautsar berada pada kategori baik karena tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Keterampilan peserta didik SDIT Al-Kautsar diukur dengan mengetes membaca Al-Qur'an keterampilan ini adalah keterampilan dasar bagi peserta didik dan harus dimiliki oleh seorang muslim. Dari dua kelas yang diuji membaca Al-Qur'an ternyata ada beberapa yang masih buta huruf, peserta didik yang buta huruf tentunya memberikan nilai yang negatif bagi citra sekolah. Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an merupakan nilai tambah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam, proses pembelajaran akan berjalan lancar selain itu akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik, guru dan juga kepala sekolah di SDIT Al-Kautsar.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam sangat penting dan krusial, peserta didik yang memiliki kompetensi yang bagus akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan tanpa hambatan. Peserta didik yang memiliki sikap yang baik akan memberikan suasana pembelajaran yang harmonis.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Implementasi multimedia interaktif *macro-enable* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi multimedia interaktif *macro-enable*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003  
Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011  
E, Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013  
Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2013  
Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013  
Kartanegara, Mulyadi. Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam, Jakarta: Baitul Ihsan, 2006  
Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014  
Sagala, Syaiful. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia group, 2015  
Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008  
Sukmadinata, dkk. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Jakarta: Refika Aditama, 2012  
Sukring. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013  
Suwandi & Basrowi. Memahami penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008